

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Data dapat dibagi menjadi dua jenis apabila dilihat dari sumber perolehannya, yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Keripik Pisang Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung. Dalam penelitian ini, penulismenentukan kriteria yaitu:

1. UMKM Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung yang memproduksi keripik pisang.
2. UMKM Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung yang berdiri minimal 3 tahun.
3. Sudah melaksanakan program CSR
4. Bersedia melakukan wawancara

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha UMKM Keripik Pisang Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung, berdasarkan observasi penelitian populasi berjumlah 40 UMKM.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *profit margin*, yaitu membandingkan antara tingkat laba dan penjualan. Menurut Siregar dkk (2014), profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. Kinerja Non Keuangan

Kinerja non keuangan dalam penelitian ini diukur dengan melihat adanya pemesanan kembali dari pelanggan, peningkatan jumlah pelanggan dan perluasan pasar serta minat beli konsumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada pemilik atau pengelola UMKM mengacu dari penelitian Felisia Ayuningtyas Marhanani (2017).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengukuran CSR akan dilakukan dengan menggunakan checklist berdasarkan GRI G4 dengan kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial dimensi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Seluruh item pernyataan CSR dengan GRI G4 berjumlah 91 item yang terdiri dari 9 item pernyataan pada kategori ekonomi, 34 item pernyataan pada kategori lingkungan, 16 item pernyataan pada kategori sosial dimensi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 item pada kategori sosial dimensi hak asasi manusia, 11 item pada kategori sosial dimensi masyarakat, dan 9 item pada kategori sosial dimensi tanggung jawab produk.

Tetapi dalam penelitian ini pengukuran CSR dilakukan dalam bentuk kuesioner dengan 20 pernyataan. Pemilihan item-item pernyataan CSR yang digunakan berdasarkan relevannya item pernyataan dengan keadaan untuk

UMKM. Pemilihan item-item pernyataan CSR penulis sajikan pada bagian lampiran penelitian ini. Pengukuran CSR dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada pernyataan yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola UMKM dan memberikan nilai 0 pada pernyataan yang tidak dilakukan oleh pemilik atau pengelola UMKM. Setelah checklist dilaksanakan, kemudian akan dihitung Corporate Social Responsibility Index (CSRI) untuk mengetahui tingkat penerapan CSR yang dilakukan (Angela, 2015). Setelah CSRI dari setiap responden diketahui, maka akan dihitung rata-ratanya untuk menentukan kriteria tinggi rendah tingkat CSRI. Apabila responden memiliki CSRI di bawah rata-rata, maka CSRI-nya rendah, dan apabila responden memiliki CSRI di atas rata-rata maka CSRI-nya tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI adalah:

$$CSR = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$\sum X_{yi}$ = nilai 1 = jika item dilakukan; 0 = jika item tidak dilakukan

n_i = jumlah item untuk UMKM(20),

3.5 Uji Kelayakan Kuesioner

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur. (Sugiyono, 2013 109). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *korelasi product moment*, diolah menggunakan Program SPSS 20 dengan kriteria sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden
 X = Jumlah skor item
 Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
 Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid
 Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid
3. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.
4. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- Alpha $> 0,60$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- Alpha $< 0,60$ konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3.6 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier sederhana. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best, linear* dan supaya variabel independent sebagai estimator variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorof Smirnov* satu arah dan analisis grafik *Smirnov* menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak.

2. Uji Heteroskedastik

Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada variabel independent. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai tolerance dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- Koefisien antar variabel independent harus rendah

Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.

3.6.3 Analisis Regresi

Penelitian ini mempunyai dua variabel terikat, untuk itu model regresi terdiri dari 2 model. Langkah-langkah persamaan regresi dalam penelitian ini dimodifikasi sebagai berikut:

KK = a + β CSR + e_t → Model Pertama

NK = a + β CSR + e_t → Model Kedua

Keterangan :

CSR : *Corporate Social Responsibility*

KK : Kinerja Keuangan

NK : Kinerja Non Keuangan

e_t : *Error term*

a : Konstanta dari persamaan regresi

b : Koefisien persamaan regresi

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H1 diterima, sedangkan
- jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (d_{f1}) = $k - 1$ dan (d_{f2}) = $n - k$.